



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah melakukan perubahan standar nasional pendidikan sebagai upaya meningkatkan kredibilitas pendidikan bangsa. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar pendidikan nasional bab 5 pasal 46 menetapkan bahwa evaluasi pendidikan saat ini menggunakan sistem ANBK atau Asesmen Nasional dari program merdeka belajar.¹ Kebijakan ini juga dikuatkan dengan Permendikbud RI nomor 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional.²

Kebijakan ANBK ini menjadi paradigma baru dalam mengevaluasi standar pendidikan di Indonesia yang tadinya menggunakan UNBK atau Ujian Nasional Berbasis Komputer yang hanya menilai kemampuan peserta didik. Asesmen nasional didasarkan pada model asesmen yang telah dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) dan TIMSS (*Trend In International Mathematics And Science Study*) yang merupakan asesmen skala internasional. Pemerintah menetapkan ANBK menjadi program evaluasi satuan pendidikan dari 3 aspek kompetensi yaitu, matematika atau numerasi, membaca atau literasi dan sains.³

Oleh karena itu pemerintah mengubah cara evaluasi satuan pendidikan agar setara dengan instrumen penilaian PISA dan TIMSS sebagai upaya

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 5 Pasal 46.

² Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional Pasal 1

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Tahun 2020 : Kebijakan Berbasis Bukti untuk Memperkuat Kemerdekaan Belajar dan Ketahanan Budaya di Masa Pandemi Tahap I*, (Jakarta: PUSLITJAK DIKBUD, 2020), hal. 134

mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia di mata dunia. Namun, Pemerintah masih berkomitmen untuk menangani masalah yang teridentifikasi dalam hasil studi PISA. Pada tahun 2018, Indonesia pertama kali mengambil bagian dalam studi PISA berbasis komputer, yang menyarankan agar teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dimanfaatkan secara optimal untuk pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) diadopsi sebagai langkah untuk mengatasi masalah tersebut.⁴

Sistem evaluasi pendidikan di Indonesia melalui perubahan dari Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) selaras dengan kebijakan merdeka belajar. Perubahan ini terdiri dari tiga hal utama: pertama, perbedaan antara asesmen individu yang dilakukan oleh guru atau sekolah sedangkan sistem asesmen dikembangkan oleh pemerintah dalam bentuk AKM dan pengawasan karakter. Kedua, perubahan dari asesmen *high-stakes* menjadi *low-stakes* untuk mengetahui kualitas pembelajaran dan kinerja sistem bukan menilai kinerja siswa secara individual. Ketiga, fokus pada kompetensi dasar dan pemahaman konsep literasi numerasi tingkat internasional. Literasi dan numerasi bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan mengolah teks serta berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan soal sehari-hari dalam berbagai konteks yang relevan bagi individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.⁵

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Prosiding Seminar Hasil...*, hal. 134.

⁵ *Ibid*, hal. 134

Selain Indonesia beberapa negara telah menerapkan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) sebagai bagian dari sistem evaluasi pendidikan mereka, termasuk Australia dengan *National Assessment Program-Literacy And Numeracy (NAPLAN)*⁶. Singapura dengan *Primary School Leaving Examination (PSLE)* dan *Singapore-Cambridge General Certificate of Education (GCE)*. Amerika Serikat dengan *National Assessment of Educational Progress (NAEP)*. Inggris dengan *National Curriculum Test (NCT)*, dan Finlandia dengan *Sample based examination*. Namun, implementasi dan skala ANBK berbeda-beda antar negara, tergantung pada faktor seperti regulasi pendidikan nasional, teknologi informasi, dan kapasitas sumber daya manusia. Negara-negara tersebut juga menerapkan sistem evaluasi alternatif seperti tes standar nasional atau evaluasi portofolio siswa. Oleh karena itu, implementasi ANBK di negara-negara tertentu mungkin memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan.⁷

Asesmen nasional ini dapat berjalan lancar dengan menuntut kerjasama dan tanggung jawab dari beberapa pihak untuk memastikan hasil yang akurat dan berkualitas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memegang tanggung jawab dalam menentukan kurikulum dan standar yang harus dicapai oleh siswa dalam ANBK, serta memastikan bahwa ANBK diimplementasikan secara efektif dan efisien. Guru dan administrator sekolah memegang tanggung jawab dalam melaksanakan ANBK dengan sesuai prosedur dan menyediakan dukungan untuk siswa selama proses tes. Siswa bertanggung jawab untuk

⁶ *Lifelong Achievement Group & Martin, A.J. Online NAPLAN Testing and Student Motivation: Exploring Adaptive and Fixed Test Formats.* (Sydney: Lifelong Achievement Group, 2015), hal. 6.

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Prosiding Seminar Hasil...*, hal. 135-136.

mengikuti ANBK dan memberikan jawaban yang jujur dan akurat. Orang tua bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa memahami ANBK dan membantu memfasilitasi proses tes sesuai dengan kebutuhan siswa.⁸

Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tingkat SD/MI dilaksanakan mulai tanggal 24 Oktober 2022 sampai 3 November 2022 secara serentak di seluruh Indonesia. Seperti halnya MI Negeri di daerah Kabupaten Rembang telah melaksanakan ANBK sejumlah 419 sekolah yang dilaksanakan sesuai jadwal masing-masing.⁹ Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di daerah Rembang dengan menyediakan akses asesmen yang lebih cepat dan akurat. Namun, keberhasilan kebijakan ini sangat tergantung pada kesiapan sekolah dalam menerapkan ANBK. Maka dari itu peneliti tertarik membahas "*Kesiapan Sekolah dalam Pelaksanaan ANBK Tingkat MI Negeri Se-Kabupaten Rembang.*" Kesiapan sekolah yang akan ditinjau dari beberapa aspek yaitu, kesiapan infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, dan kesiapan administrasi. Selain itu juga akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan ANBK.

Hasil dari penelitian ini akan digunakan untuk memberikan rekomendasi kepada sekolah dan dinas pendidikan untuk meningkatkan kesiapan sekolah dalam menerapkan ANBK di daerah Rembang. Rekomendasi ini akan berfokus pada perbaikan infrastruktur, peningkatan sumber daya manusia, dan perbaikan administrasi. Rekomendasi ini juga akan memperhitungkan perbedaan kondisi

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Prosiding Seminar Hasil...*, hal. 135.

⁹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Daftar Satuan Pelaksanaan ANBK", <https://anbk.kemdikbud.go.id/sekolah>, diakses pada tanggal 3 Februari 2023

sekolah di daerah yang berbeda, sehingga dapat memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah. Selain itu, peneliti juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pendidikan sumber daya manusia, seperti pelatihan bagi guru dan kepala sekolah dalam menerapkan ANBK. Rekomendasi tersebut akan membantu meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah dalam mengelola asesmen yang dilakukan melalui ANBK. Selain itu juga akan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan komunikasi antara pemerintah dan sekolah dalam menerapkan ANBK. Hal ini akan membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sekolah dalam menerapkan ANBK dan memberikan dukungan yang diperlukan dari pemerintah.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar penelitian lebih terarah dan lebih fokus. Penelitian ini secara khusus menyelidiki kesiapan sekolah dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MI Negeri Se-Kabupaten Rembang. Berdasarkan standar persiapan sekolah, peneliti memfokuskan analisis pada kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia, dan administrasi. Ketiga aspek kesiapan ini dianggap krusial dalam mendukung kesuksesan pelaksanaan asesmen nasional. Penelitian ini menganalisis peraturan perundang-undangan yang menjadi kebijakan pemerintah terkait ANBK yaitu PP RI No. 57 Tahun 2021, Permendikbud RI 17 Tahun 2021, dan Peraturan BSKAP No.013/H/PG.00/2022. Informasi mengenai kesiapan sekolah sesuai dengan aturan pemerintah diutamakan, sehingga data mengenai pemerintah

daerah tidak diikutsertakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini
Sumber data diperoleh dari MI Negeri 1 Rembang dan MI Negeri 2 Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, dan kesiapan administrasi pelaksanaan ANBK 2022 tingkat MI Negeri Se-Kabupaten Rembang?
2. Apa kendala dan upaya solutif kesiapan infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, dan kesiapan administrasi pelaksanaan ANBK 2022 tingkat MI Negeri Se-Kabupaten Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesiapan infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, dan kesiapan administrasi pelaksanaan ANBK 2022 tingkat MI Negeri Se-Kabupaten Rembang.
2. Mengetahui kendala dan upaya solutif kesiapan infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, dan kesiapan administrasi pelaksanaan ANBK 2022 tingkat MI Negeri Se-Kabupaten Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Bagi dunia pengetahuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pada disiplin ilmu pendidikan tentang Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Siswa

Memberikan informasi kepada siswa agar dapat mengetahui apa yang seharusnya disiapkan dan memiliki strategi dalam mengerjakan Asesmen Nasional

b. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah agar lebih siap dalam menghadapi ANBK selanjutnya.

c. Bagi Dinas Pendidikan

Memberikan informasi ilmiah tentang pelaksanaan ANBK sebagai evaluasi untuk keberlanjutan kebijakan tersebut.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan dan acuan sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan topik serupa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara umum, penulisan penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab dan sub-bab. Berikut sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

Bab I, yang membahas tentang pendahuluan dan memberikan gambaran umum tentang pola pemikiran yang terdapat dalam penulisan penelitian.

Bab I ini mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II membahas kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian, termasuk teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai referensi, dan kerangka berpikir yang menunjukkan arah penelitian.

Bab III membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV membahas hasil penelitian dan pembahasan, termasuk gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir yang membahas kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, serta memberikan saran kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian.



